

**PENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PECAHAN
DENGAN PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
REALISTIK INDONESIA DI KELAS IVB SDIT
MASYITAH BUKITTINGGI**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Gelar Magister Pendidikan
Pada Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang*



OLEH

**NURAFNI ASWATI
NIM 14124076**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

ABSTRACT

Nurafni Aswati. 2019. Increased activity and fraction learning outcomes with the approach of realistic Indonesian mathematics education in class IVB SDIT Masyitah Bukittinggi. Postgraduate Thesis of Padang State University.

This research is motivated by the problem of low listening activities (Listening Activities), speaking activities (Oral Activities), writing activities (Writing Activities) and student learning outcomes in fractional material. This can be seen in the daily test scores of students who are under the Minimum Mastery Criteria (KKM). This happens because of a lack of learning activities and students are not actively involved in learning. To overcome these problems, fraction learning is applied using the Indonesian realistic mathematics approach.

This research is a classroom action research with qualitative and quantitative approaches. This research was conducted in three cycles. This research was conducted in the second semester of the 2018/2019 school year in the IVB class of SDIT Masyitah Bukittinggi. The research data was collected through observation, field notes, documentation and test results.

The results of the analysis of research data indicate that the use of Indonesia's realistic mathematical approach can increase fraction activities and learning outcomes in class IVB SDIT Masyitah Bukittinggi. This can be seen from the activities of Listening Activities, Oral Activities, and Writing Activities which have increased from cycle I which is 60% to cycle II 68% to cycle III to 86%. The same thing is also seen in the learning outcomes of students in cycle I, namely 65% to cycle II 79% and to cycle III to 90%. This happens because Indonesia's realistic mathematics approach makes students actively involved in learning so that students more easily master and understand learning.

Based on the results of this study, the conclusions of the classroom action research using the Indonesian realistic mathematics approach to fraction learning need to be applied and developed in order to improve the quality of education in the future.

ABSTRAK

Nurafni Aswati. 2019. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar pecahan dengan pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia di kelas IVB SDIT Masyitah Bukittinggi. Tesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah rendahnya aktivitas mendengar (*Listening Activities*), aktivitas berbicara (*Oral Activities*), aktivitas menulis (*Writing Activities*) dan hasil belajar siswa dalam materi pecahan. Hal ini terlihat pada nilai ulangan harian siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terjadi karena kurangnya aktivitas belajar dan siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut diterapkan pembelajaran pecahan dengan menggunakan pendekatan matematika realistik Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2018/2019 di kelas IVB SDIT Masyitah Bukittinggi. Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan hasil tes.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan matematika realistik Indonesia dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pecahan di kelas IVB SDIT Masyitah Bukittinggi. Hal ini terlihat dari aktivitas *Listening Activities*, *Oral Activities*, dan *Writing Activities* mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 60% ke siklus II 68% ke siklus III menjadi 86%. Hal yang sama juga terlihat pada hasil belajar siswa siklus I yaitu 65% ke siklus II 79% dan ke siklus III menjadi 90%. Hal ini terjadi karena *Listening Activities*, *Oral Activities*, dan *Writing Activities* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga mudah menguasai dan memahami pembelajaran.

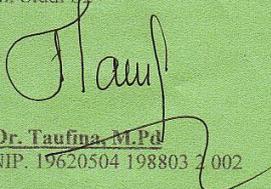
Berdasarkan hasil penelitian ini, maka kesimpulan dari penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan matematika realistik Indonesia dan *Listening Activities*, *Oral Activities*, dan *Writing Activities* pada pembelajaran pecahan perlu diterapkan dan dikembangkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : *Nurafni Aswati*
NIM : 14124076

| Nama | Tanda Tangan | Tanggal |
|---|---|------------------|
| <u>Dr. Hadiyanto M.Ed</u> Pembimbing I |  | <u>17-8-2019</u> |
| <u>Dr. Yanti Fitria M.Pd</u> Pembimbing II |  | <u>17-8-2019</u> |


Dehan, Fakultas Ilmu Pendidikan Koordinator Program Studi S3
Universitas Negeri Padang
Dr. Rusdinal, M.Pd
NIP. 19630320 198803 1 002


Dr. Taufina, M.Pd
NIP. 19620504 198803 2 002

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

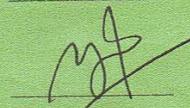
No Nama

Tanda Tangan

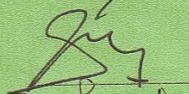
1. Dr. Hadivanto, M.Ed
(Ketua)



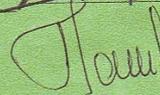
2. Dr. Yanti Fitria, M.Pd
(Sekretaris)



3. Drs. Hendra Svarifuddin, M.Si, Ph. D
(Anggota)



4. Dr. Taufina, M.Pd
(Anggota)



5. Dr. Ramalis Hakim, M.Pd
(Anggota)



Mahasiswa :

Nama : *Nurafni Aswati*

NIM : 14124076

Tanggal Ujian : 15 - 8 - 2019

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya tesis dengan judul ” **Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Pecahan Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia di Kelas IVB Bukittinggi**” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun diperguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri disamping arahan dari Tim Pembimbing dan Tim penguji.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya orang lain atau pendapat yang di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pula pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Juli 2019



Nurafni Aswati

NIM 14124070

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil‘alamin, tiada henti bersyukur dan memuji-Mu. Atas izin Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “ *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Pecahan dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia di Kelas IVB SDIT Masyitah Bukittinggi*”.

Tesis ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan. Program Studi Pendidikan Dasar. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari, tanpa bantuan berbagai pihak tesis ini tidak akan terwujud. Sehubungan dengan hal itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada semua pihak yang telah ikut berperan dalam penyelesaian tesis ini. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Hadiyanto, M.Ed, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan nasehat dan saran, dan memotivasi selama penyusunan tesis ini, dan selaku Wakil Dekan I yang selalu memotivasi penulis serta memberikan izin dalam penelitian ini
2. Ibu Dr. Yanti Fitria, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan nasehat dan saran, dan memotivasi selama penyusunan tesis ini
3. Tim kontributor tesis Dr. Hendra Syarifuddin, M.Si,Ph.D., Ibu Dr.Taufina M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Dasar dan Bapak Dr. Ramalis Hakim M.Pd., yang telah bersedia bertindak sebagai penguji tesis ini, dengan sikap

ramah memberikan masukan-masukan dan petunjuk yang bermakna dalam penyelesaian tesis ini.

4. Bapak Prof Rusdinal., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Univeristas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik .
5. Bapak dan Ibu dosen, karyawan tata usaha dan perpustakaan yang telah memberi kemudahan pelayanan kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.
6. Bapak Muhammad Safi'i D.Pl, S.Pdi., beserta majelis guru SDIT Masyitah Bukittinggi yang telah meluangkan waktu untuk memfasilitasi dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Kepada Mama tersayang yang telah memberikan doa dan restunya, suami tercinta Muhammad Kurnia dan malaikat kecilku Muhammad Ahsan dan Fayruz Chalisa Putri yang memberi izin, dorongan, semangat fasilitas serta doa restu yang penuh keikhlasan yang menjadi motivasi utama kelancaran peneliti dalam penelitian dan penulisan tesis ini.
8. Semua rekan-rekan mahasiswa PPs-Bukittinggi tahun 2014 yang telah banyak memberikan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Akhirnya, dengan kerendahan hati dan segala kekurangan penulisan tesis ini, penulis berdo`a semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin yarabbal`alamin.

Padang, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| ABSTRACT | i |
| ABSTRAK | ii |
| PERSETUJUAN AKHIR TESIS | iii |
| PERSETUJUAN KOMISI TESIS | iv |
| SURAT PERNYATAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR BAGAN | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 8 |
| C. Pembatasan Masalah | 8 |
| D. Rumusan Masalah | 9 |
| E. Tujuan Penelitian | 9 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| BAB II. KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Landasan Teoritis | |
| 1. Hakekat Aktivitas Belajar | 12 |
| a. Hakekat aktivitas..... | 12 |
| b. Pengertian Belajar | 17 |
| 2. Hakekat Hasil Belajar Pecahan | |
| a. Hakekat Hasil Belajar | 18 |
| b. Pecahan | 22 |
| 3. Hakekat Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)..... | |
| a. Pengertian Pendekatan (PMRI)..... | 24 |
| b. Karakteristik (PMRI) | 25 |
| c. Prinsip- prinsip pendekatan PMRI..... | 28 |
| d. Kelebihan Pendekatan PMRI | 29 |
| e. Pelaksanaan Pembelajaran Pecahan Pendekatan PMRI..... | 30 |
| 4. Hakikat Siswa Kelas IV Sekolah Dasar | |
| a. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar | 34 |
| b. Kurikulum Kelas IV SD..... | 36 |

| | |
|----------------------------------|----|
| B. Penelitian Yang Relevan | 37 |
| C. Kerangka Berfikir..... | 38 |

BAB III. METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | |
| 1. Pendekatan Penelitian | 43 |
| 2. Jenis penelitian | 43 |
| B. Setting Penelitian | |
| 1. Tempat Penelitian..... | 44 |
| 2. Subjek Penelitian | 45 |
| 3. Waktu Penelitian | 45 |
| C. Alur Penelitian..... | 46 |
| D. Prosedur Penelitian..... | |
| a. Tahap Perencanaan | 47 |
| b. Tahap Pelaksanaan | 48 |
| c. Tahap Pengamatan | 49 |
| d. Tahap Refleksi | 49 |
| E. Data dan Sumber Data | 50 |
| F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian | 51 |
| a. Teknik Pengumpulan Data..... | 51 |
| b. Instrumen Penelitian..... | 52 |
| G. Teknik Analisis Data | 53 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

| | |
|-----------------------------|-----|
| A. Hasil Penelitian | 57 |
| 1.Siklus I | 57 |
| 2.Siklus II | 98 |
| 3. Siklus III..... | 139 |
| B. Pembahasan | |
| 1.Pembahasan Siklus I | 172 |

| | |
|-------------------------------|-----|
| 2.Pembahasan Siklus II..... | 177 |
| 3. Pembahasan Siklus III..... | 178 |

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

| | |
|-------------------|-----|
| A. Simpulan..... | 189 |
| B. Implikasi..... | 190 |
| C. Saran..... | 192 |

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR BAGAN

Halaman

| | |
|---|------|
| 1. Daftar Tabel | |
| a) Tabel 1 Nilai Ulangan Harian..... | |
| b) Tabel 2 Data Aktivitas Siswa Siklus 1 Pert 1..... | 3. |
| c) Tabel 3 Data Aktivitas Siswa Siklus1 Pert 2..... | 65 |
| d) Tabel 4 Data Aktivitas Siswa Siklus 1 Pert 3..... | 74 |
| e) Tabel 5 Refleksi Pelaksanaan PMRI Siklus 1..... | 83 |
| f) Tabel 6 Rekapitulasi Nilai Siklus 1..... | 88 |
| g) Tabel 7 Data Aktivitas Siswa Siklus II Pert 1..... | 89 |
| h) Tabel 8 Data Aktivitas Siswa Siklus II Pert 2..... | 98 |
| i) Tabel 9 Data Aktivitas Siswa Siklus II Pert 3..... | 108 |
| j) Tabel 10 Refleksi Pelaksanaan PMRI Siklus 2..... | 118 |
| k) Tabel 11 Rekapitulasi Nilai Siklus 2..... | 121 |
| l) Tabel 12 Data Aktivitas Siswa Siklus III Pert 1..... | 122 |
| m) Tabel 13 Data Aktivitas Siswa Siklus III Pert 2..... | 129 |
| n) Tabel 14 Data Aktivitas Siswa Siklus III Pert 3..... | 137. |
| o) Tabel 14 Refleksi Pelaksanaan PMRI Siklus 3..... | 145 |
| p) Tabel 15 Rekapitulasi Nilai Siklus 3..... | 148 |
| q) Tabel 16 Rekapitulasi Nilai Siklus 1,2 dan 3..... | 149. |
| 2. Daftar Gambar Grafik..... | |
| a) Grafik Hasil persentase Peningkatan Aktivitas Belajar..... | 162 |
| Grafik Hasil persentase Peningkatan Hasil Belajar..... | 163 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I | 173 |
| Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II | 181 |
| Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III | 189 |
| Lampiran 4 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 | 211 |
| Lampiran 5 Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1..... | 200 |
| Lampiran 6 Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1..... | 202 |
| Lampiran 7 Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan1..... | 205 |
| Lampiran 8 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2..... | 208 |
| Lampiran 9 Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2..... | 211 |
| Lampiran 10 Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2..... | 213 |
| Lampiran 11 Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2..... | 216 |
| Lampiran 12 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 3..... | 219 |
| Lampiran 13 Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 3..... | 224 |
| Lampiran 14 Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 3..... | 224 |
| Lampiran 15 Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 3..... | 227 |
| Lampiran 16 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1..... | 230 |
| Lampiran 17 Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan 1..... | 233 |
| Lampiran 18 Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 1..... | 235 |
| Lampiran 19 Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 1..... | 237 |
| Lampiran 20 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2..... | 240 |
| Lampiran 21 Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan2..... | 243 |
| Lampiran 22 Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 2 | 245 |
| Lampiran 23 Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 2..... | 248 |
| Lampiran 24 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 3..... | 251 |
| Lampiran 25 Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan 3..... | 254 |
| Lampiran 26 Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan3..... | 256 |
| Lampiran 27 Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 3..... | 259 |
| Lampiran 28 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III Pertemuan 1..... | 262 |

| | |
|---|-----|
| Lampiran 29 Hasil Penilaian Kognitif Siklus III Pertemuan 1..... | 265 |
| Lampiran 30 Hasil Penilaian Afektif Siklus III Pertemuan 1..... | 267 |
| Lampiran 31 Hasil Penilaian Psikomotor Siklus III Pertemuan 1..... | 270 |
| Lampiran 32 Hasil Pengamatan Siswa Guru Siklus III Pertemuan 2..... | 273 |
| Lampiran 33 Hasil Penilaian Kognitif Siklus III Pertemuan 2..... | 276 |
| Lampiran 34 Hasil Penilaian Afektif Siklus III Pertemuan 2..... | 278 |
| Lampiran 35 Hasil Penilaian Psikomotor Siklus III Pertemuan 2..... | 281 |
| Lampiran 36 Hasil Pengamatan Siswa Siklus III Pertemuan 3..... | 284 |
| Lampiran 37 Hasil Penilaian Kognitif Siklus III Pertemuan 3..... | 287 |
| Lampiran 38 Hasil Penilaian Afektif Siklus III Pertemuan 3..... | 289 |
| Lampiran 39 Hasil Penilaian Psikomotor Siklus III Pertemuan 3..... | 293 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pecahan merupakan salah satu materi pokok yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar (SD) yang dimuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (KTSP 2006). Sangat pentingnya pembelajaran pecahan di jenjang Sekolah Dasar maka pembelajaran pecahan sudah mulai dikenalkan pada siswa siswa kelas III dan berlanjut sampai jenjang kelas VI sekolah dasar dengan masing-masingnya mempunyai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berbeda untuk setiap tingkatannya. Untuk pecahan sendiri kompetensinya harus dikuasai oleh siswa di kelas IV sekolah dasar. Pentingnya pembelajaran pecahan tidak terlepas dari penerapan dan penggunaan penjumlahan penyebut berbeda dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari tidak semua penghitungan menggunakan bilangan bulat, tetapi ada juga yang menggunakan bilangan pecahan. Oleh karena itu di dalam pendidikan siswa harus dibekali dengan pengetahuan operasi hitung bilangan pecahan untuk mengatasi masalah yang timbul dalam kegiatan sehari-hari (Sukajati, 2008:2).

Melihat pentingnya pembelajaran pecahan bagi siswa maka guru harus berusaha menyajikan materi sebaik mungkin dan mengoptimalkan pembelajaran pecahan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Untuk itu maka guru harus memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai, agar siswa terlibat secara aktif selama proses pembelajaran,

sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Agar siswa mudah memahami konsep pecahan maka pembelajaran harus dimulai dengan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari yang membentuk pemahaman realitas melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi mereka sehingga pembelajaran akan mudah dipahami oleh siswa dan aktivitas belajarpun meningkat.

Aktivitas siswa dalam belajar akan berkaitan dengan hasil belajar siswa, karena untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan tentu dalam proses pembelajaran terutama aktivitas siswa dalam belajar harus terlihat siswa tersebut aktif tidak sekedar hanya mendengar penjelasan dari guru ataupun pasif ketika proses pembelajaran. Namun kenyataan yang peneliti temui dalam proses pembelajaran di kelas IVB, aktivitas siswa pada materi pecahan rendah. Sebagaimana siswa hanya yang melakukan aktifitas mendengar (*Listening Activities*), dan tidak bertahan lama, sementara yang lain siswa cenderung meribut, berjalan-jalan, mengganggu teman berbicara sama teman sebangkunya, ada yang duduk bermenung. Sementara aktifitas berbicara (*Oral Activities*) siswa cenderung diam kalau ditanya tentang materi pembelajaran, dikelas IVB SDIT Masyitah cuman beberapa siswa yang aktif berbicara, hal ini dapat dilihat siswa belum berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru disaat guru menjelaskan pelajaran dan siswa juga belum berani mengajukan tanggapan dan pertanyaan tentang hasil diskusi antar kelompok serta memberikan ide/gagasan dalam permasalahan. Pada aktifitas menulis (*Writing Activities*), hanya beberapa orang yang rajin menulis, baik itu tugas individu

maupun tugas kelompok. Sehingga hasil belajar siswa sebagian besar rendah. Jika diberikan permasalahan, hanya sedikit siswa yang mampu menyelesaikannya, sehingga hasil belajar siswa dalam materi ini tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar siswa yang jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Rinciann hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1 : Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas IV Pada Materi Pecahan SMT II di SDIT Masyitah TA 2016/2017 dan TA 2017/2018

| Tahun Ajaran | Nilai Ulangan Harian | | | Pencapaian KKM | |
|-----------------|-------------------------|----------|---------------|----------------|---------------|
| | Tertinggi | Terendah | Rata- Rata | Nilai > 70 | Nilai < 70 |
| 2016/2017 | 90 | 55 | 56.9 | 55% | 45% |
| 2017/2018 | 90 | 50 | 58,1 | 51% | 49% |

Setelah mengamati data nilai ulangan harian di atas, jadi dapat disimpulkan bahwa siswa masih banyak yang belum tuntas atau belum mencapai KKM. Penyebab masalah tersebut di atas berakar dari aktivitas mendengar (*Listening Activities*), aktivitas berbicara (*Oral Activities*), dan aktivitas menulis (*Writing Activities*), dalam proses belajar mengajar yang masih rendah. Kita tahu bahwa aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Djamarah (2008: 38) menjelaskan bahwa aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik, merupakan suatu

aktivitas. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran merupakan indikator penting dari adanya keinginan siswa untuk belajar. Sehingga hasil belajar siswa pun akan meningkat sesuai harapan.

Berbagai usaha untuk meningkatkan aktivitas siswa akan pemahaman konsep pecahan juga telah diupayakan guru seperti mengadakan tanya jawab, diskusi kelas, mengulang pelajaran, dan penambahan latihan soal dalam kelas. Tetapi upaya tersebut ternyata belum mampu membuat siswa untuk memahami dan mengaitkan konsep pecahan serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga aktivitas belajar dan hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari 1) Listening Activities dimana siswa kurang menggunakan aktivitas percobaan, memperhatikan demonstrasi atau mengamati pekerjaan temannya siswa cenderung memperhatikan sampai materi dari guru, 2) Oral Activities, siswa hanya mendengar arahan dari guru sehingga siswa kurang berdiskusi dengan temannya.

Sementara yang terjadi dalam dilapangan guru masih mendominasi pembelajaran di dalam kelas dengan menerapkan pembelajaran dengan metode ceramah yang konvensional. Siswa diposisikan sebagai pendengar, pemerhati, meniru atau mencontoh sama persis dengan cara yang diberikan guru tanpa inisiatif untuk menemukan sendiri tanpa ada perhatian yang cukup terhadap pemahaman siswa. Siswa tidak dibiarkan atau didorong untuk mengoptimalkan potensi dirinya, mengembangkan penalaran maupun kreativitasnya. Guru kurang menggunakan model-model yang menarik saat pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Trianto (2007:1) pembelajaran

konvensional cenderung teacher-centered sehingga siswa menjadi pasif, siswa tidak diajarkan model belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, dan memotivasi diri. Akibatnya siswa menjadi kurang aktif pada proses belajar dirinya dalam menafsirkan persoalan pecahan. Dimana dapat menyebabkan kurang kebermaknaan siswa dalam pembelajaran yang mengakibatkan pembelajaran terkesan jauh dari kehidupan yang ditemui sehingga siswa tidak dapat mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

Hadiyanto (2004) menjelaskan bahwa peran guru yang ideal adalah :1) Mempunyai pendidikan yang memadai, 2) Mempunyai fisi, 3) Mampu menstrafer ilmunya, 4) Mampu menguasai kelas, 5) Menguasai materi, 6) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, 7) Berkomunikasi dengan baik 8) Kreatif, 9) Inovatif dan 10) Optimis . Rendahnya kemampuan pemahaman konsep pecahan juga tampak saat siswa diberikan suatu masalah sehari-hari yang berhubungan erat dengan dirinya, maka mereka belum mampu untuk menyatakan ulang suatu konsep pecahan tersebut dalam dengan baik. Siswa juga mengalami kesulitan untuk mengkonkretkan operasi pecahan tersebut dalam hal nyata. Serta siswa juga mengalami kesulitan jika diminta untuk memberikan penjelasan bagaimana melakukan pecahan baik secara kongkret maupun secara abstrak.

Selain itu guru juga belum menggunakan pendekatan dan metode yang beragam dalam pembelajaran pecahan, sehingga siswa merasa jenuh untuk belajar, merasa pelajaran ini sulit dan mereka tidak mengerti pelajaran pecahan ini. Selain itu suasana dalam proses pembelajaran kurang

menyenangkan karena tidak menggunakan realitas yang ada disekitar siswa, siswa tidak diberikan kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuannya agar siswa tidak mudah lupa dengan materi. Disamping itu siswa merasa kurang dihargai dan kurang terbuka karena setiap jawaban tidak dinilai, pendidikan budi pekerti menjadi berkurang karena siswa tidak terlatih untuk saling bekerja sama dan menghormati teman yang sedang berbicara.

Menurut Husnaini (2008:13) hasil belajar merupakan tolok ukur atau patokan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui atau memahami suatu materi pelajaran. Hasil belajar juga dapat memberikan informasi kepada lembaga ataupun siswa itu sendiri tentang taraf penguasaan ataupun kemampuan yang dicapai siswa itu sendiri dalam belajar.

Mengingat aktivitas belajar dan hasil belajar merupakan suatu masalah yang sangat penting, maka peneliti mencoba menerapkan sebuah strategi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dalam memahami konsep pecahan yaitu dengan menerapkan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Pendekatan PMRI merupakan sebuah pendekatan pembelajaran matematika realistik yang menggunakan langkah - langkah dimulai dari metode penemuan dimana sebuah pengetahuan dibangun dari situasi yang dikenal siswa dan riil di dalam benaknya, kemudian siswa diajak menyelesaikan masalah tersebut dengan model-model yang tidak formal sebagai jembatan

untuk menemukan model matematika formal yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan penjumlahan pecahan penyebut berbeda.

Pembelajaran pecahandengan pendekatan PMRI, kegiatan atau pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses menggali dan menemukan konsepnya sendiri dengan menggunakan media. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip untuk mengembangkan strategi pemecahan masalah penjumlahan pecahan penyebut berbeda. Selanjutnya kelebihan dari pendekatan PMRI, menekankan pada siswa keterampilan proses dalam mengerjakan permasalahan matematika dengan menggunakan media ceker, berdiskusi dan berkolaborasi, berargumentasi dengan teman sekelas sehingga mereka dapat menemukan sendiri (*student inventing*) sebagai kebalikan dari Listening Activities penjelasan guru (*teacher telling*) dan pada akhirnya menggunakan konsep matematika itu untuk menyelesaikan masalah yang tidak hanya matematika saja baik secara individu ataupun kelompok". Menurut Gravemeijer (Supinah, 2010:168), menyatakan bahwa kelebihan pengajaran dengan pendekatan realistik di samping menawarkan cara untuk mencegah kesalahan siswa juga dapat untuk mempelajari proses solusi menurut pola pikir siswa dalam pembentukan konsep dan relasi matematika dengan pelajaran lain

Hal diatas sejalan dengan pendapat Zulkardi (2001:1) PMRI adalah ”pendekatan pengajaran yang dilakukan dengan mengupayakan berbagai kondisi dan situasi serta permasalahan-permasalahan yang realistik, sehingga pembelajaran bermakna dan membuat siswa tertarik untuk meningkatkan aktivitas serta hasil belajar.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dan untuk dapat secara efektif meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar, maka peneliti mengambil judul “**Meningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Pecahan Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) di Kelas IVB SDIT Masyitah Kota Bukittinggi.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam pembelajaran matematika di SDIT Masyitah. Masalah-masalah tersebut disebabkan oleh hal-hal berikut :

1. Aktifitas belajar siswa yang belum maksimal karena pembelajaran masih menggunakan pendekatan konvensional.
2. Guru belum mampu melakukan inovasi untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa.
3. Media yang kurang menarik menyebabkan siswa kurang tertarik, kurang fokus dan kurang terlatih dalam mengikuti pembelajaran.
4. Berdasarkan hasil belajar siswa, masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada peningkatan aktivitas (*Writing Activities*) dan hasil mendengar (*Listening Activities*), aktivitas berbicara (*Oral Activities*), aktivitas menulis (belajar matematika menggunakan pendekatan PMRI di kelas IVB SDIT Masyitah Kota Bukittinggi).

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas mendengar (*Listening Activities*), aktivitas berbicara (*Oral Activities*), dan aktivitas menulis (*Writing Activities*) pecahan siswa dengan menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) di kelas IVB SDIT Masyitah Kota Bukittinggi?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan pecahan menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) di kelas IVB SDIT Masyitah Kota Bukittinggi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal berikut ini :

1. Peningkatan aktivitas mendengar (*Listening Activities*), aktivitas berbicara (*Oral Activities*), aktivitas menulis (*Writing Activities*) pada pecahan menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika

Realistik Indonesia (PMRI) di kelas IVB SDIT Masyitah Kota Bukittinggi.

2. Peningkatan hasil belajar pecahan menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) di kelas IVB SDIT Masyitah Kota Bukittinggi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi guru, memberikan pengetahuan dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan di sekolah dasar dalam pembelajaran matematika terutama pada peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa melalui pendekatan PMRI.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat digunakan sebagai penyempurnaan konsep maupun implementasi pendidikan khususnya matematika sebagai upaya yang strategis dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia.
- c. Bagi sekolah dan instansi terkait, menjadi bahan pertimbangan bagi praktisi pendidikan lainnya dalam membuat kebijakan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, setelah dilaksanakannya penelitian peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pecahan menggunakan pendekatan PMRI di kelas IVB SDIT Masyitah Kota Bukittinggi diharapkan dapat

dijadikan sebagai suatu alternatif untuk peningkatan kualitas pendidikan matematika pada umumnya dan di kelas IV pada khususnya.

- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pecahan menggunakan pendekatan PMRI yang selama ini hanya secara konvensional.
- c. Bagi guru, sebagai referensi bagi guru dalam upaya merencanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya pada materi pecahan.
- d. Bagi kepala sekolah, sebagai salah satu alternatif atau solusi dalam mengatasi permasalahan kurangnya aktivitas siswa yang berujung pada rendahnya hasil belajar pada pecahan khususnya di SDIT Masyitah Kota Bukittinggi, sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.